Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL AL-QURAN SISWA DI SD NEGERI ASANTOLA

Yulliza Ma'fira
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia
Email : yullizamaghfirah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat siswa di SD Negeri Asantola dalam menghafal Al-Qur'an. Dan juga untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi guru tahfizh dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di SD Negeri Asantola. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an masih bisa dikatakan kurang. Jika di persentasikan hanya sekitar 40% siswa yang benar-benar memiliki minat untuk mengahafal Al-Qur'an, dan selebihnya menghafal Al-Qur'an hanya karena sebatas kewajiban saja. Upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh yaitu dengan cara memberikan reward kepada siswa yang mampu menghafal surah yang sudah ditentukan dan juga kepada siswa yang memiliki hafalan terbanyak, kemudian juga melakukan upaya dengan cara memberikan sanksi mendidik kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya berupa menambah hafalan yang harus disetorkan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Kata Kunci : *Minat, Menghafal Qur'an, Siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in increasing the interest of SD Negeri Asantola students in memorizing the Qur'an. And also to find out the challenges and obstacles faced by tahfizh teachers in increasing interest in memorizing the Qur'an of SD Negeri Asantola students. This research used qualitative methods, using data collection techniques in the form of dna interview observations. The results of this study show that students' interest in memorizing the Qur'n can still be said to be lacking. If it is presented, only about 40% of students really have an interest in recitation of the Qur'an, and the rest memorize the Qur'an only because it is an obligation. The efforts made by the tahfizh teacher are by giving rewards to students who are able to memorize predetermined surahs and also to students who have the most memorization then also make efforts by

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

providing educational sanctions to students who are unable to complete their memorization in the form of increasing memorization that must be deposited with a predetermined time.
Keywords: *interest, memorizing the Qur'an, Student*

PENDAHULUAN

Dalam pengertian sederhana, pendidikan banyak diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya. (Priatmoko, 2018). Di dalam "UUD No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Rohani, 2017).

Lembaga pendidikan jika dikaitkan dengan sekolah Islam seperti madrasah maka akan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi materi utama yang banyak di pelajari oleh siswa jika di madrasah, mulai dari belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sampai kepada belajar menghafal Al-Qur'an.

Sekolah Islam sudah semestinya mempunyai orientasi yang jelas. Ibarat sebuah transportasi yang akan mengantarkan kita ke tempat tujuan yang kita inginkan. Dengan kata lain orientasi adalah jalan yang mengantarkan kita untuk mencapai ke sebuah tujuan. Maka oleh sebab itu, orientasi bisa menjadikan gerak pendidikan menjadi lebih teratur, terencana dan terencana. Di dalam merumuskan orientasi tersebut perlu mempertimbangkan berbagai macam kejadian-kejadian yang terjadi di dalam pendidikan. (Rahmat Hidayat, (2016:1)

Keberhasilan suatu bangsa bisa dilihat dari seberapa besar pencapaian dalam dunia pendidikannya. Pendidikan adalah merupakan faktor terpenting untuk terciptanya keberhasilan suatu bangsa, juga menjadi pendukung dalam tercapainya pembangunan nasional. Agar mampu menciptakan pembangunan nasional melalui pendidikan, diperlukannya manusia yang berkualitas dan memiliki skil dibidangnya masing-masing. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan memiliki skil dibidangnya masing- masing. Syarifuddin, (2005:35)

Bagi manusia pendidikan merupakan sistem sekaligus cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala hal. Pendidikan merupakan sebuah tempat atau ranah yang di dalamnya terdapat dialektika interpersonal untuk mengisi ruang-ruang kehidupan, yang akan menjadi penerang dalam perjalanan kehidupan manusia, baik itu dimasa yang telah lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat (guru) menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna.

Pada dasarnya pendidikan ialah suatu proses untuk meningkatkan, mengubah, memperkuat, dan memperbaiki kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh manusia menjadi lebih baik lagi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan tanpa memiliki batasan usia, artinya pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat baik itu orang tua maupun anak muda bisa mendapatkan pendidikan di mana saja dan kapan saja, selagi ia mampu dan ada kemauan untuk melakukan kegiatan pendidikan tersebut.

Guru merupakan orang yang memiliki peran utama di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar juga merupakan suatu kegiatan yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang dilakukan dan berlangsung di dalam keadaan atau situasi yang edukatif sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Proses kegiatan belajar dan mengajar ialah merupakan bagian yang terpenting di dalam pendidikan.

Komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dengan siswa merupakan salah satu syarat terpenting di dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Komunikasi atau interaksi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar itu sendiri mempunyai arti yang luas, artinya tidak hanya sebatas terjalin hubungan baik antara guru dengan siswa saja tetapi di dalamnya juga terdapat komunikasi atau interaksi edukatif, yang mana bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa akan tetapi juga memberikan arahan, contoh dan menanamkan nilai-nilai serta sikap yang baik kepada diri siswa.

Istilah belajar dalam Islam berasal dari kata *iqra'* yang artinya perintah untuk membaca. Karena dengan banyak membacalah seseorang bisa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan. Maka dari itu belajar di dalam Islam sangat diutamakan. Hal ini dibuktikan dengan diturunkannya ayat Al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: Depag RI (2003:96)

Yang artinya: "Bacalah dengan nama (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: artinya *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju syurga"*. (HR. Muslim). Imam Nawawi, (1996:317).

Dari terjemahan ayat Al-Qur'an dan terjemahan Hadits di atas menunjukkan bahwa sangat penting bagi kita untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu itu bisa di mana saja contohnya di sekolah, di rumah, di majelis ilmu, bebas di mana saja tidak harus di satu tempat. Begitu juga dengan usia, menuntut ilmu juga tidak memiliki batasan usia baik itu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang yang telah lanjut usia sekalipun juga masih bisa menuntut ilmu. Sebagai mana firman Allah Manusia yang beriman diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang ilmu pengetahuan dengan sangat jelas, luas dan mendalam. Al-Qura'an bukan hanya menjelaskan tentang ilmu akhirat saja, akan tetapi ilmu dunia pun juga banyak dijelaskan di dalamnya, bahkan kisah-kisah umat terdahulu dan umat yang akan datang juga sudah sangat lengkap dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Tentang kejadian alam semesta, perundang-undangan, hakikat ilmiah, bahkan sampai dengan ilmu kedokteran pun juga sudah diterangkan dengan jelas di dalam Al-Qur'an. Sa'adulloh, (2008:2) mengatakan sampai sekarang pun kajian tentang Al-Qur'an masih berlanjut. Hal ini membuktikan kepada kita bahwa betapa hebatnya Al-Qur'an baik itu bagi orang yang beriman kepadanya ataupun bagi orang yang mengingkarinya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Al-Qur'an ialah merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat untuk umat manusia didunia dan di akhirat. Jamil, (2003:77).

Al-Qur'an ialah merupakan petunjuk sekaligus rahmat, yang bisa dijadikan pedoman hidup atau tuntunan hidup umat manusia, akan selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang artinya "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya*".

Berdasarkan dari terjemahan ayat di atas, dijelaskan bahwa Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sangat terjaga dan terpelihara kesucian, keaslian dan kekekalannya sampai akhir zaman.

Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan mulai dari sahabat nabi sampai sekarang dilakukan juga oleh kaum muslim. Metode dalam menghafal Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting sehingga bisa membantu menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi sahabat nabi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu untuk tetap menjaga keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an dan ingin mendapatkan manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sehingga sampai pada masa sekarang ini, motivasi ini sering digunakan oleh para kaum muslim yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Jadi, salah satu cara untuk tetap menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an ialah dengan cara menghafalkannya. Karena dengan menjaga dan memelihara kesucian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya merupakan suatu pekerjaan yang terpuji dan sangat mulia, dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bahkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya juga banyak yang penghafal Al-Qur'an.

Dengan menghafal Al-Qur'an akan banyak manfaat yang akan didapatkan secara nyata baik itu di dunia maupun di akhirat kelak, karena dengan mendapat manfaat yang nyata di dunia inilah yang menyebabkan kebanyakan orang Islam ingin dan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an (Anwar & Hafiyana, 2018).

Dahulu pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (Junaedi, 2015; Romdhoni, 2015; Syarifuddin & Baso, 2020). Setelah beberapa tahun Nabi Muhammad SAW meninggal, yaitu pada masa Khalifah Utsman bin 'Affan proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan (Janah, 2019; Khaeroni, 2017; Samsukadi, 2015; Suruali, 2019).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang mulia dan merupakan suatu ibadah yang sangat terpuji. Para penghafal Al-Quran, selain menghafal Al-Qur'an mereka juga memiliki kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya, menjaga isi kandungan Al- Qur'an dan memiliki tanggung jawab untuk mengamalkannya. Maka oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lumayan panjang, karena mempunyai tanggung jawab sampai akhir hayat. Banyak kita lihat dan temui Al-Qur'an menjadi tolak ukur keberhasilan di sekolah-sekolah yang berbasis Islam.

Salah satu cara yang bisa dilakukan agar dapat menjadikan anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara menambahkan kurikulum hafalan Al-Qur'an di sekolah dan guru juga harus selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswa. Karena motivasi merupakan daya penggerak setiap individu untuk melakukan sesuatu (Enda, 2017; Suprihatin, 2015; Warsah, 2018; Warsah et al, 2019).

Sangat banyak kita temui di kehidupan kita sehari-hari siswa yang sudah lulus dari SD masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, disebabkan karena mereka tidak mau mengembangkan hard skill (penguasaan) dan soft skill

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

(keterampilan) yang mereka miliki, serta tidak memahami dan tidak menguasai ilmu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang telah dijelaskan dan disampaikan oleh guru mereka di sekolah, sehingga pada saat mereka telah lulus dari sekolah tersebut mereka tidak mendapatkan ilmu yang telah mereka pelajari selama berada di sekolah tersebut.

Di dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, sebelum sampai ke tahap menghafal, sebaiknya seseorang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus belajar ilmu dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu. Adapun pembelajaran yang dimaksud di sini ialah mulai dari mengetahui huruf-huruf hijaiyah sampai dengan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Oleh sebab itu, proses kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utamanya (Warsah & Uyun, 2019).

Pada saat sekarang ini banyak sekali orang yang bercita-cita atau memiliki keinginan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, namun keinginan itu hanya sebatas ucapan saja tidak terjalankan, disebabkan kurangnya minat dan usaha yang kuat di dalam diri seseorang. Sehingga pada kenyataannya bisa kita lihat bahwa para penghafal Al-Qur'an itu sangat sedikit sekali jumlahnya. Di dalam penelitian Faqihuddin menjelaskan bahwa minat untuk menghafal Al-Qur'an juga jarang sekali muncul di dalam diri orang Islam (Faqihuddin, 2015).

Pada kenyataannya, setiap orang mempunyai perbedaan dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an. Namun setiap orang bisa mengembangkan serta meningkatkan kemampuan mengingat dan menghafalnya dengan menggunakan metode yang tepat, memperhatikan waktu dan tempat supaya bisa menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan cara dan metode yang khusus salah satu metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan memperhatikan kondisi tempat (Romdhoni, 2015). Karena salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses kegiatan menghafal pada diri seseorang adalah suasana dan tempat yang nyaman.

Pada saat menghafal Al-Qur'an tempat yang digunakan harus terhindar dan jauh dari suasana keramaian dan suara-suara bising, karena hal itu akan mengganggu konsentrasi seseorang dalam menghafal (Ulfah & Lisnawati, 2018). Karena kegiatan menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi (saeful, 2019; Siswanto, 2018). Selain itu, juga harus didukung dengan adanya perhatian, motivasi dan semangat yang diberikan oleh orang-orang terdekat baik itu dari orang tua, keluarga, guru maupun teman-teman.

Jika diteliti lagi, tentu pada kenyataannya sangat banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan di dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi motivasi merupakan faktor yang paling utama dan yang paling berpengaruh. Karena motivasi bisa mempengaruhi diri seseorang ketika ingin melakukan suatu tindakan. Motivasi juga terbagi menjadi dua macam yakni motivasi internal dan motivasi eksternal (Emda, 2018; Seunjana, 2017; Siswanto, 2018). Motivasi internal ini timbul karena disebabkan kondisi dari dalam diri individu misalnya seperti perubahan, perasaan, kegembiraan, gairah, dan keinginan. Adapun motivasi eksternal timbul karena dipengaruhi oleh situasi dari luar diri seseorang misalnya seperti pengaruh dari orang sekitar, lingkungan akademik, dan dorongan belajar.

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang berarti tidak semua orang Islam memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakilkan dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafal Al-Qur'an (Aziz, 2017; Susanti, 2017).

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mustahil dan juga bukanlah suatu hal yang mudah. Karena jika seseorang hanya sebatas mempunyai keinginan saja tanpa adanya niat, doa dan usaha yang dilakukan maka sebuah keinginan itu hanya akan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

tetap menjadi sebuah keinginan, akan sulit bahkan mustahil menjadi kenyataan, sebaliknya jika seseorang memiliki suatu keinginan serta niat yang ikhlas, doa dan usaha yang kuat maka suatu keinginan itu akan mudah menjadi sebuah kenyataan, seperti itu juga proses di dalam menghafal Al-Qur'an.

Bagi seseorang yang memiliki niat dan bersungguh-sungguh untuk menghafal Al- Qur'an Allah pasti akan memberikan kemudahan dan keringanan untuk menghafalnya, sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 22 yang artinya *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* Terjemahan dari ayat diatas menjelaskan kepada kita tentang kemudahan yang telah Allah berikan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sangat penting bagi sekolah yang berbasis Islami untuk melahirkan siswa-siswi generasi Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an. Maka oleh sebab itu, guru dengan siswa harus membangun interaksi dan komunikasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini biasanya dimulai dari puku 07:30- 10:10 wib dengan guru tahfizh Al-Qur'an, dengan tujuan agar siswa yang telah lulus dari sekolah tersebut mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz.

SD Negeri Asantola merupakan sekolah yang mempunyai program-program unggulan yakni:

1. Membiaskan tahfizh Al- Qur'an, tahsin Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna dan senandung Al- Qur'an setiap pagi, dan setiap hari jum'at pagi seluruh siswa dan guru membaca surah yasin dan doa bersama dimulai dari pukul 07:20-08:10 wib.
2. Bermain bulu tangkis.
3. Berakhlakul Karimah
4. Membiasakan sikap saling menghargai, menghormati dan menyayangi.
5. Kaligrafi
6. Seni tari
7. Sepak bola

Program kegiatan tahsin Al-Qur'an dan tahfizh Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Karena mengingat banyak dari orang tua siswa yang mungkin kurang faham terkait ilmu-ilmu Al-Qur'an, serta kurang memperhatikan sudah sampai mana hafalan anaknya, dan apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, mereka lebih mementingkan dan memperhatikan terkait pelajaran umum saja. Padahal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari di dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk sekaligus tuntunan yang bisa dijadikan pedoman hidup.

Diera perkembangan zaman serta kemajuan ilmu teknologi seperti pada saat sekarang ini, sangat berpengaruh pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kebanyakan anak-anak zaman sekarang lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain game, menonton youtube, bermain sosial media, mendengarkan musik daripada belajar Al-Qur'an. Jika manusia tidak lagi peduli dan tidak mau lagi belajar Al-Qur'an, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf sehingga Al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami serta tidak diamalkan. Thalib, (2005:14).

Agar semua hal itu tidak terjadi, masing-masing siswa diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizh. Dengan harapan agar mereka terbiasa dan mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Dan ketika mereka telah lulus dari sekolah tersebut,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

diharapkan mereka bisa menjaga bahkan menambah hafalannya lebih banyak lagi, bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta bisa mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka miliki kepada anak-anak yang ingin belajar ilmu Al-Qur'an.

METODE

Dalam penganbdian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena pendekatan ini bisa mendeskripsikan, memetakan aktivitas, menganalisa, proses fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara mendalam, detail dan rinci. Bodgan dan Taylor mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks (Hadi, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mendapatkan data yang benar- benar akurat dapat dipercaya sebagai bahan kajian data dari lokasi penelitian yang telah ditentukan (Nurdiani, 2014; Setyawan, 2009). Teknik penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi pada beberapa guru dan siswa SD Negeri Asantola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah suatu keinginan dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Sesuai dengan penjelasan dari Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat siswa biasanya bisa dilihat pada saat dia melakukan sesuatu, jika dia suka dan senang melakukan satu kegiatan maka ia akan terus menerus melakukan dan memprioritaskan kegiatan tersebut daripada kegiatan yang lain. Maksud dari kegiatan di sini ialah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Setiap individu tidak memiliki minat dari lahir, akan tetapi minat tersebut muncul atau timbul ketika melihat suatu hal dan seiring dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Asantola, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al- Qur'an bisa dikatakan masih kurang jika dipersentasikan hanya sekitar 40% siswa saja yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu kepala sekolah (ibu Hafnanur S.Pd), guru tahfizh Al-Qur'an (ibu Nurliza Andini S.Pd).

Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Asantola dilakukan sepanjang hari mulai pukul 07-20-17-30 wib. Setiap pagi sebelum masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, siswa-siwi berbaris di lapangan untuk membaca Asmaul Husna dan senandung Al-Qur'an. Sedangkan setiap hari jum'at pagi semua siswa-siswi beserta guru-guru membaca surah yasin dan doa bersama sebelum masuk ke kelas.

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, upaya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan tempat dan suasana yang nyaman yang jauh dari keramaian atau suara-suara bising serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa juga harus aktif, disiplin, bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan hafalan Al-Qur'an pada waktu yang sudah ditentukan, agar kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa bisa meningkat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Strategi yang dilakukan oleh guru tahfizh untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di SD Negeri Asantola yaitu dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan reward kepada siswa yang telah mampu menghafal surah yang sudah ditentukan dan memiliki hafalan terbanyak, serta memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya berupa menambah hafalan yang harus disetorkan dengan waktu yang sudah ditentukan.
Kegiatan tahfizh Al-Qur'an biasanya dilakukan setiap hari mulai dari pukul 07:30-10- 10 WIB. Sistem kegiatan ini dilakukan perkelas artinya tidak semua siswa melakukan kegiatan tahfizh Al-Qur'an dihari yang sama. Kegiatan tahfizh ini sangat didukung oleh kepala sekolah, setiap hari beliau selalu memantau kegiatan tahfizh apakah sudah terlaksana dengan baik, juga sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tahfizh selalu diperbaiki dan ditambah untuk kenyamanan dan kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
Strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an pasti tidaklah mudah, banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Kendala atau hambatan yang sering dihadapi guru biasanya kurangnya pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang malas dalam menghafal Al-Qr'an, kebanyakan siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, dan guru juga merasa kesulitan dalam membimbing siswa dalam menghafal.
Biasanya solusi yang dilakukan oleh guru tahfizh dalam menghadapi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kepada siswa yang malas dalam menghafal guru tahfizh biasanya memberikan nasehat, motivasi serta reward kepada siswa yang mampu menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan memberikan sanksi yang mendidik berupa menambah hafalan kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya dan harus disetorkan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Pada akhirnya strategi ialah suatu kegiatan menyusun tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama siswa yang berbentuk aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dengan melakukan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dan diinginkan. Dengan demikian, kegiatan menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, menggunakan sumber belajar, dan memanfaatkan fasilitas belajar semua itu dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka oleh karena itu, sebelum menentukan dan memilih strategi akan dirancang terlebih dahulu harus menentukan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dan bagaimana tingkat keberhasilan pencapaiannya.




Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Asantola, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfizh dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an masih kurang, jika dipersentasikan hanya sekitar 40% siswa saja yang benar-benar memiliki minat menghafal Al-Qur'an, selebihnya mereka menghafal Al-Qur'an karena terpaksa.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan minat menghafal ini yaitu dengan cara aktif, bersungguh-sungguh serta rajin untuk mengikuti bimbingan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru tahfizh pada waktu –waktu yang telah ditentukan.

Kendala dan hambatan yang sering dihadapi oleh guru tahfizh dalam membangun minat siswa menghafal Al-Qur'an yaitu: a) Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca Al- Qur'an. b) Banyak siswa yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. c) Kebanyakan siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal.

Strategi yang dilakukan oleh guru tahfizh untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam mengahafal Al-Qur'an, memberikan reward kepada siswa yang telah mampu menghafal surah yang sudah ditentukan dan memiliki hafalan terbanyak, serta memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya berupa menambah hafalan yang harus disetorkan dengan waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh kembang Anak Usia Dini*, *2*(1), 1-15.

Enda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran | Emda | *Jurnal Lantanida*. Retrieved May 27, 2020 (https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838).

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajara. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172-182. https:doi.org/10.22373/lj. V5i2.2838.

Faqihuddin, A. (2015). *Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. SI Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1). https://doi.org/10.17977/jip.v22il.8721.

Janah, M. (2019). Kodifikasi Al-Qur'an: Atudi Atas Pemikiran John Burton. *At-Ta'wil 1*(01),1-12.

Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon). *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 169-90.

Muhammad Thalib, (2005). *Fungsi dan Fhadilah Membaca Al-Qur'an,* Jakarta: Kaffah Media.

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, *5*(2), 10-18.

Priatmoko,S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *1*(2), 221-39. https://doi.org/10.29062/ta'lim.vli2.948

Rohani, S. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Civis Knowledge Siswa melalui

Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganeraraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,* 7(1), 49-59.

Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Jurnal of Qur'an And Hadith Studies, 4*(1), 1-18.

Saeful, U. N. (2019). Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Mengahafal Al-Qur'an. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 7*(2),211-32.

Ulfah, S., & Lisnawati, S. (2018). Evaluaasi Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP ITA El- Ma'mur Bogor. *Annual Conference on Madrasah Studies, 1*(1), 68-7

Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 5*(1), 62-73.